

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN

Matilda Acina Delima¹, I Wayan Kandia², Dewa Nyoman Wija Astawa³

Jurusan Pendidikan Sejarah
matildaacinadelima@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan belajar IPS tersebut dapat diketahui dengan perbedaan sebelum tindakan dan setelah diberikan bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan. Adapun kriteria standar keberhasilan yang digunakan dalam menentukan keberhasilan tindakan pada setiap siklus kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa mencapai ketuntasan dalam belajar IPS minimal 70% keatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian lapangan, yaitu dengan melakukan teknik pengumpulan data yang berupa observasi dan angket. Obyek penelitian disini ialah siswa kelas VIII Di MTs.AL-Amin Tabanan. Strategi menghafal yang di tempuh peneliti betul-betul efektif, dengan strategi menghafal ini peneliti mengajak siswa untuk menggali informasi sebanyak banyaknya tentang materi sebagai objek laporan sehingga pemahaman \penguasaan topik makin di miliki siswa. Selain itu, pernyataan-pernyataan yang di rancang oleh peneliti sedemikian rupa telah mampu mengiring siswa untuk menentukan pokok-pokok peristiwa pada materi yang nantinya digunakan sebagai pedoman bagi siswa ketika melakukan untuk kerja di depan kelas. Dengan menghafal baik pernyataan dari sumber peneliti atau dari siswa telah membuat siswa aktif dan bergairah belajar. Ini berarti pembelajaran yang di kelola peneliti oleh mencerminkan pembelajaran berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) sebagaimana di katakan bahwa banyak factor yang menjadi penentu mutu lulusan, salah satunya adalah bagaimana peneliti membelajarkan siswa

Kata Kunci : *Pembelajaran Kontekstual, Meningkatkan Prestasi*

ABSTRACT

Increased social studies learning can be known by the difference before the action and after given the forms of action taken. The criterion of success standards used in determining the success of actions in each cycle of learning activities carried out is declared successful if there is a change in the process indicated by an increase in students' social studies learning outcomes. This study is said to be successful if students achieve mastery in social studies learning of at least 70% and above. Quantitative research using field research, namely by conducting data collection techniques in the form of observation and questionnaires. The research object here is a class VIII student at MTs.AL-Amin Tabanan. The memorization strategy that is undertaken by the researcher is really effective, with this memorization strategy the researcher invites students to explore as much information about the material as the object of the report so that students have greater understanding of the topic mastery. In addition, statements designed by researchers in such a way have been able to lead students to determine the main points of events in the material that will be used as a guide for students when doing work in front of the class. Memorizing both statements from research sources or from students has made students active and passionate about learning. This means that the learning managed by the researcher reflects the learning based on CTL (Contextual Teaching and Learning) as it is said that many factors determine the quality of graduates, one of which is how researchers study students

Keywords: *Contextual Learning, Improving Achievement*

1. PENDAHULUAN

Untuk mengatasi hal itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang baik di dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif, yang menitik beratkan pada pengkondisian siswa aktif secara fisik dan mental. Pendekatan pembelajaran menurut Wahjoedi (1999:121) adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Pembelajaran kooperatif banyak sekali macamnya. Salah satunya adalah Student Team

Achievement Division (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam suatu kelompok belajar yang beranggotakan 4 s.d 5 orang secara heterogen menurut tingkat, analisa kemampuan lain, jenis kelamin, dan suku. Menurut Slavin (2005:143) keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) adalah model pembelajaran student teams achievements divisions cukup sederhana, seluruh siswa menjadi lebih siap belajar dan melatih kerjasama siswa dengan baik. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti akan meneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division pada siswa kelas VIIIB MTs. AL-AMIN Tabanan pada pelajaran PKn. Diharapkan nantinya penelitian ini mampu mendeskripsikan hambatan-hambatan siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan semangat siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran PKn dengan demikian prestasinya pun diharapkan semakin meningkat. Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIIIB Semester I di Madrasah Tsanawiyah (MTs) AL-AMIN Tahun Pembelajaran 2019/2020".

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dan apa pula prestasi belajar PKn siswa Madrasah Tsanawiyah AL-AMIN kelas VIIIB Semester I Tahun Pembelajaran 2019/2020? Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah AL-AMIN kelas VIIIB Semester I Tahun Pembelajaran 2019/2020?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk : Mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan prestasi belajar PKn siswa Madrasah Tsanawiyah AL-AMIN kelas VIIIB Semester I Tahun Pembelajaran 2019/2020. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIB Semester I di Madrasah Tsanawiyah AL-AMIN Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2. METODE

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013:10) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2013: 13) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan Istarani (2011: 15) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar. Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran dikelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Model-model pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta

didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain :

Faktor Intern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan dalam faktor intern yaitu :

1) Kecerdasan atau Inteligensi.

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

2) Minat.

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan baik.

3) Bakat.

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik untuk mengetahui bakat peserta didik dan menempatkan peserta didik belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

4) Motivasi.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Faktor Ekstern. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri peserta didik yaitu :

1) Keadaan Keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Oleh karena itu orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orangtua dan guru sebagai pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

2) Keadaan Sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dan kurikulum. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3) Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan anak itu berada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan

pertama dan utama. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orangtua dan guru sebagai pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar anak, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan anak itu berada. Keadaan sekolah meliputi cara guru dalam penyajian pelajaran dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar, salah satunya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar prestasi belajar meningkat. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 s.d 5 orang atau lebih yang heterogen untuk bekerja sama. Saling membantu diantara anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengajarkan siswa untuk berkolaborasi mengembangkan pengetahuan dalam suasana belajar kelompok untuk mencapai potensi yang optimal.

Berbagai upaya dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan PKn yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Banyak macam model pembelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 dengan pendekatan kontekstual. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions. Dalam model pembelajaran ini siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai mengerti. Pada saat guru memberikan kuis/ pertanyaan kepada seorang siswa, anggota lainnya tidak boleh membantu, jadi siswa bisa lebih siap dalam menerima pelajaran. Dengan begini masing-masing siswa akan lebih memahami materi yang didiskusikan. Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut : Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah AL-AMIN kelas VIIIB Semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran tentang tingkah laku dan kinerja subjek penelitian selama penelitian berlangsung. Menurut Arikunto (2013:17) PTK mempunyai 4 tahap yakni, tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan evaluasi/refleksi. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs. AL-AMIN Kelas VIIIB Semester I tahun pelajaran 2019/2020 sedangkan objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD), dan prestasi belajar PKn siswa. Menurut Sugiyono (2015:13) jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Pengertian data kualitatif menurut sugiyono (2015:13) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian.

2. Data kuantitatif

Penegertian data kuantitatif menurut sugiyono (2015:13) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa

kuesioner ke karyawan pengguna sistem informasi pada perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian siswa kelas VIIIB MTs. AL-AMIN Tabanan Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Data yang dicari adalah data tentang prestasi belajar PKn. Selanjutnya data-data yang telah terkumpul dianalisis dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II masing-masing 3 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan merupakan pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan merupakan evaluasi. Masing-masing pertemuan dalam pelaksanaan tindakan dan evaluasi dilakukan selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

Ringkasan Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar Siswa

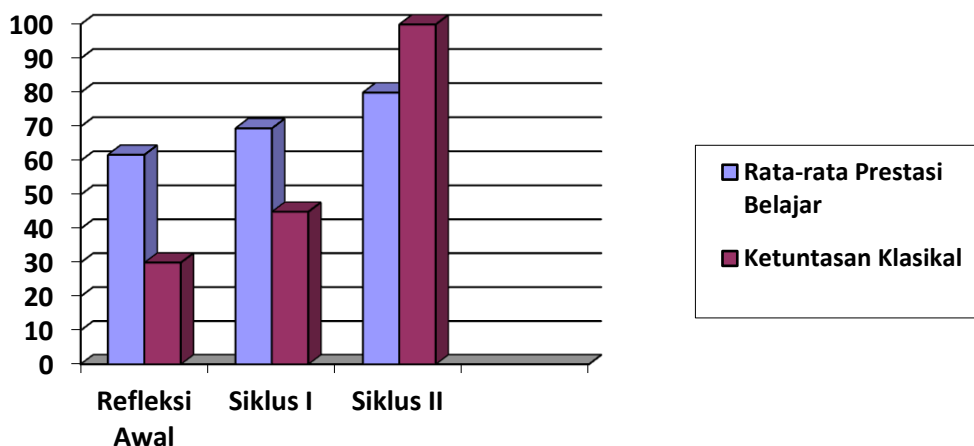
Rekapitulasi data prestasi belajar siswa

Tabel 4.1 Perbandingan Data Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar	Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata prestasi belajar	61,75	69,50	80
Ketuntasan Klasikal	30%	45%	100%
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik

Jika divisualisasikan dalam bentuk grafik, maka perbandingan rata-rata prestasi belajar siswa dari refleksi awal, siklus I dan siklus II dapat disajikan pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Prestasi Belajar Siswa



Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dari sebelum diterapkannya Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui refleksi awal rata-rata prestasi belajar siswa yang dicapai pada siklus I sebesar 69,50 berada dalam kategori belum tuntas, karena belum memenuhi KKM yang telah ditentukan di MTs. AL-AMIN. Dari hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I terlihat beberapa kendala pada proses pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Adapun hasil refleksi yang telah diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pertama, siswa banyak yang bergurau pada saat pembelajaran berlangsung, terutama saat berdiskusi dengan kelompoknya. Hal ini jelas terlihat pada siswa ada yang bercanda dan asyik ngobrol sendiri dengan teman pasangan dan tidak memperhatikan guru. Kedua, siswa melakukan kegiatan dengan lambat, sehingga waktu terlaksananya pembelajaran melebihi alokasi waktu yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, dan masih kurangnya kerjasama dengan anggota pasangan kelompoknya. Semua kendala yang masih kurang sempurna pada siklus I ini diperbaiki dan dilaksanakan pada proses pembelajaran siklus II. Berdasarkan faktor-faktor penyebab di atas maka perlu diadakan penyempurnaan pada siklus berikutnya berupa: penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga lebih optimal, menyampaikan materi pembelajaran yang lebih sederhana, pemberian waktu tambahan terhadap kelompok siswa yang mengalami hambatan belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan data prestasi hasil belajar siswa siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 10,5 atau 15,10% yaitu dari 69,50 menjadi 80. Jika dilihat dari ketuntasan belajar sudah dikatakan tuntas karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75. Artinya penerapan model pembelajaran ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Secara umum, pada pelaksanaan tindakan siklus II tidak lagi muncul kendala-kendala seperti pada siklus I. siswa sudah terbiasa dan telah terlatih belajar dengan mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa telah menunjukkan keterampilan sosial yang diharapkan seperti siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, sudah saling membantu antar anggota kelompok, serius dalam diskusi kelompok, berani mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan menanggapi temannya. Dengan tercapainya keterampilan sosial seperti yang telah disebutkan di atas, tentunya hal ini menyebabkan prestasi belajar PKn pada siswa meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil di atas, penelitian ini dikatakan berhasil karena semua kriteria keberhasilan yang telah ditentukan telah terpenuhi. Semua siswa mendapatkan nilai tuntas di atas KKM yang telah ditetapkan oleh MTs. AL-AMIN Tabanan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIB Semester I MTs. AL-AMIN Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,50 atau 15,10% yaitu dari 69,50 menjadi 80. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa MTs. AL-AMIN Tabanan dapat ditemukan adanya kemajuan seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan. Dengan mendeskripsikan penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIB semester I MTs. AL-AMIN Tabanan Tahun 2019/2020. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena semua kriteria yang ditetapkan telah terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) telah berhasil meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas VIIIB Semester I MTs. AL-AMIN Tahun Pembelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru PKn di kelas VIIIB MTs. AL-AMIN diharapkan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn.
2. Kepada guru PKn di MTs. AL-AMIN dan di sekolah lain untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn di tingkat kelas lain (kelas VII dan IX).
3. Kepada pembaca yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan selanjutnya mencoba memodifikasi (mengembangkan) penelitian ini dengan model-

model pembelajaran lain yang lebih inovatif sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesanjaya, 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Amin, Suyitno, 2014:13. Tujuan Model Pembelajaran. Semarang
- Arikunto, 2013:17. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal, 2009:12. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- A.M, Sardiman, 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chreshore, 2009:4. "Political democracy". Civic Education.
- Chersshore, 1886:22. Duties and Rights of Citizen. Civic Education
- Dahlan, 2013:17. Tujuan Model Pembelajaran. Jakarta: Salembah Medika
- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.
- Dian, 2011:11. Tipe-tipe model Pembelajaran. Jakarta: Salemba Medika.
- Djamara, 2002:15-16. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi, Siswoyo, dkk, 2008. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasan, 2002:82. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hasmiani, 2013:23. "Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas V SDN 4 Kotabu Kabupaten Muna". Jakarta: Universitas Terbuka.
- <https://www.slideshare.net/Hasmiani/2013/11/skripsi-ptk-model-stad>. Di akses pada tanggal 25 Mei 2020
- Isjoni, 2013:13. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta. Pustaka Belajar